

Keteladanan Guru Sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital (Kajian Literatur)

Hasmawati¹

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari, Indonesia

Korespondensi: hasmawati01brg@gmail.com¹

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Sept 1th, 2026

Revised Sept 22th, 2026

Accepted Sept 29th, 2026

Keyword:

Era Digital; Guru; Pendidikan;
Pendidikan Karakter; Peserta didik.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan akibat luasnya akses informasi dan beragamnya sumber keteladanan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis keteladanan guru sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era digital. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kajian pustaka naratif melalui penelaahan dan sintesis sumber ilmiah relevan berdasarkan teori pembelajaran sosial, pendidikan karakter, dan pendidikan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, teladan, fasilitator, pembimbing, agen sosial, pengarah etika, dan filter nilai. Keteladanan diwujudkan melalui pembiasaan, interaksi sosial, literasi digital, penggunaan teknologi secara etis, serta konsistensi perilaku.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik (Rosita, 2018; Yunanto & Kasanova, 2023). Karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan cara peserta didik berpikir, bersikap, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Abdurahman et al., 2025). Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi strategis karena guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan figur yang perilakunya dapat diamati secara langsung oleh peserta didik (Ghifarix & Khasanah, 2025; Sirait & Marbun, 2022).

Perubahan lingkungan pendidikan akibat perkembangan teknologi digital menghadirkan konteks baru dalam pembentukan karakter (Arifin, 2025; Sagala et al., 2024). Peserta didik saat ini tidak hanya belajar dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai sumber informasi melalui internet dan media sosial (Syahraini et al., 2024). Perkembangan tersebut memperluas ruang pembelajaran sekaligus memperluas sumber *role model* yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik (Bahiyah et al., 2026). Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan lingkungan pendidikan yang lebih terbatas pada interaksi tatap muka (Arbi & Amrullah, 2024; Nurhabibah et al., 2025).

Dalam perspektif pembelajaran sosial, perilaku seseorang dapat dipelajari melalui proses pengamatan terhadap model (Hasanuddin et al., 2025; Warini et al., 2023). Bandura (Ambriyani et al., 2025) menjelaskan bahwa individu dapat memperoleh pembelajaran melalui observasi terhadap perilaku orang lain, termasuk konsekuensi yang muncul dari perilaku tersebut. Dalam perspektif pendidikan, guru merupakan salah satu model yang secara intensif diamati oleh peserta didik (Rangkuti, 2025). Perilaku guru dalam menjalankan tugas, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, memperlakukan peserta didik, dan menggunakan teknologi dapat menjadi pengalaman pembelajaran sosial bagi peserta didik (Octavia, 2021; Surahman et al., 2025).



Gambar 1 Infografis Guru dan Keteladanan
Sumber : Data diolah (2026)

Posisi guru sebagai teladan menjadi semakin penting ketika lingkungan digital menyediakan berbagai figur yang dapat ditiru peserta didik (Basir B et al., 2025; Rohili, 2025). Media sosial memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan *content creator*, tokoh publik, komunitas digital, dan berbagai kelompok sosial yang membawa nilai dan norma yang beragam (Rohmah & Irawan, 2026). Kondisi ini menyebabkan proses pembentukan karakter tidak lagi berlangsung hanya di ruang kelas. Nilai yang diperoleh peserta didik dari sekolah dapat berinteraksi dengan nilai yang diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan digital (Laka et al., 2024; Nugroho et al., 2025).

Dalam kondisi tersebut, keteladanan guru tidak cukup dimaknai sebagai perilaku baik dalam interaksi tatap muka. Guru juga dituntut menunjukkan keteladanan dalam penggunaan teknologi dan

komunikasi digital (Norma et al., 2026). Cara guru mencari dan memverifikasi informasi, berkomunikasi melalui media digital, menjaga privasi, menghargai karya orang lain, menggunakan bahasa yang santun, serta menyikapi perbedaan pendapat dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter (Yaqin, 2025). Dengan demikian, kompetensi digital guru memiliki dimensi etis yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik (Rohili, 2025).

Keteladanan menjadi penting karena terdapat perbedaan antara mengetahui suatu nilai dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Munawwaroh, 2019). Peserta didik mungkin mengetahui bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik, tetapi pemahaman tersebut membutuhkan contoh konkret agar dapat diterapkan. Guru yang menunjukkan transparansi, mengakui kesalahan, menghargai hak orang lain, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab memberikan pengalaman nyata mengenai bagaimana nilai tersebut diwujudkan (Manik, 2025).



Gambar 2 Pemberian Materi dan juga nilai karakter dari guru kepada siswa
Sumber : Data Primer (2026)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berhubungan dengan pembentukan berbagai karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian (Muhtar, 2025; Palunga & Marzuki, 2017; Sukma, 2020). Kajian mengenai guru sebagai *role model* juga menunjukkan bahwa proses keteladanan tidak berlangsung secara otomatis (Darmawan & Auliya, 2026; Tamtomo et al., 2026). Peserta didik perlu memberikan perhatian terhadap perilaku yang diamati, memahami maknanya, memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya, dan memperoleh penguatan dari lingkungan pendidikan (Judrah et al., 2024).

Era digital juga menghadirkan persoalan karakter yang lebih spesifik. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, komunikasi yang tidak santun, pelanggaran privasi, plagiarisme, penyalahgunaan teknologi, dan rendahnya kesadaran terhadap jejak digital merupakan beberapa persoalan yang membutuhkan pendidikan karakter sekaligus literasi digital (Arifin, 2025). Dalam konteks tersebut, guru dapat menjadi model bagaimana teknologi digunakan untuk tujuan yang produktif, etis, dan bertanggung jawab (Rohili, 2025).

Dengan demikian, keteladanan guru perlu dipahami sebagai instrumen pendidikan karakter yang beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar (Robi'ah et al., 2025; Watts et al., 2021). Guru tidak hanya memberikan contoh mengenai perilaku sosial dalam kehidupan nyata, tetapi juga

menunjukkan bagaimana nilai moral diterapkan dalam ruang digital (Fransson, 2017; Haider et al., 2025). Keteladanan tersebut membutuhkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, baik dalam interaksi langsung maupun dalam penggunaan teknologi (Bahiyah et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan menganalisis keteladanan guru sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era digital. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk keteladanan guru, mekanisme pembentukan karakter melalui keteladanan, karakter yang dapat dikembangkan, serta tantangan keteladanan guru dalam lingkungan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan pendekatan kajian pustaka menggunakan model naratif (A'yun et al., 2025). Data dikumpulkan melalui penelaahan, analisis, dan perbandingan berbagai sumber ilmiah kredibel, seperti jurnal nasional, jurnal internasional bereputasi, buku, dan e-book yang relevan. Data selanjutnya diseleksi dan disintesis berdasarkan teori pembelajaran sosial, pendidikan karakter, serta konsep pendidikan di era digital. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan penelitian terdahulu. Tahapan tersebut digunakan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai keteladanan guru sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan telaah terhadap berbagai sumber pustaka, teridentifikasi sebanyak sepuluh artikel jurnal yang secara khusus mengkaji keteladanan guru sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di Era Digital, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Keteladanan guru sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di Era Digital

No	Nama (Tahun). Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Suryana & Muhtar (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital	Studi pustaka (literature review/kajian literatur).	Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan karakter masih relevan diterapkan di sekolah dasar pada era digital. Implementasinya terutama dapat dilakukan melalui tiga konsep utama dengan Teori Trikon, Teori Kepemimpinan, dan Sistem Among, dengan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah secara bersama-sama.
2	Rochim & Khayati (2023). Role of Islamic education teachers in shaping students' religious character in the digital era: A case study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon.	pendekatan kualitatif dengan desain field research (penelitian lapangan) dan metode studi kasus.	guru PAI memiliki peran multidimensional dalam membentuk karakter religius siswa pada era digital. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, teladan, evaluator, inovator, agen moral, dan pengelola pembelajaran. Pembentukan karakter dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, pembiasaan nilai-nilai Islam, dan keteladanan guru
3	Muis et al. (2019). Role of the Islamic Education teacher in the Moral	Analisis deskriptif kualitatif	guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan moral peserta didik melalui

No	Nama (Tahun). Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Improvement of Learners		tiga fungsi utama: sebagai pendidik, teladan, dan evaluator..
4	Hazyimara & Suwarni (2023). Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital.	penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif.	pendidikan karakter merupakan bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan era digital, terutama karena kemudahan akses informasi juga dapat menimbulkan degradasi moral. Dalam kondisi tersebut, guru menjadi subjek penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah
5	Husna (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Siswa dan Keteladanan Guru di Era Digital.	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research)	pendidikan karakter dan keteladanan guru sangat penting dalam menghadapi era digital. Karakter siswa terbentuk melalui perilaku sehari-hari dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Guru memiliki posisi penting sebagai teladan dalam proses tersebut
6	Mustikasari (2023). Teacher's Strategy in Forming Global Diversity Character in the Era of Globalization in Junior High School Level Students.	Analisis Deskriptif Kualitatif	strategi guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter keberagaman global siswa dilakukan melalui transfer pengetahuan, pembiasaan perilaku positif, komunikasi interpersonal, penguatan literasi media, dan internalisasi nilai.
7	Aripin et al. (2024). Empathy Crisis and Teacher Role Modeling: Adapting Bandura's Theory for 21st-Century Character Education.	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Teori Belajar Sosial Bandura relevan menghadapi krisis karakter era digital melalui observasi dan pemodelan. Guru perlu menjadi teladan dan model digital, didukung interaksi sosial, pembiasaan, nilai Islam, serta kolaborasi orang tua
8	Rahman (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital.	Studi pustaka (literature review/kajian literatur kuantitatif	peran guru dalam menanamkan karakter di era digital semakin kompleks dan penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan, fasilitator moral, dan pengarah etika peserta didik. Penanaman karakter membutuhkan strategi adaptif yang melibatkan dimensi afektif dan keterlibatan emosional siswa
9	Aulia & Syarifuddin (2026). Peran Guru	Studi pustaka (literature	guru PAI memiliki peran strategis sebagai agen sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital, melalui peran

No	Nama (Tahun). Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pendidikan Agama Islam sebagai Agen Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital	review/kajian literatur kuantitatif	sebagai teladan, penasihat, edukator, motivator, dan evaluator. Guru dituntut mampu menghadapi paparan informasi digital dan tantangan digital religiosity, sekaligus memanfaatkan media digital sebagai sarana inovasi pendidikan karakter.
10	Mardatillah (2026). Peran Guru sebagai Filter Nilai dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Era Digital: Indonesia.	Studi pustaka (literature review/kajian literatur kuantitatif	guru memiliki posisi strategis sebagai filter nilai dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Guru perlu mampu mengarahkan peserta didik dalam menghadapi beragam informasi dan pengaruh digital melalui keteladanan, bimbingan, penanaman nilai, dan penguatan literasi digital

Sumber : Data Sekunder (2026)

Dari Tabel 1 diatas maka dapat dirinci berbagai pembahasan sebagai berikut :

Perkembangan Konsep Pendidikan Karakter dan Peran Guru

Jika dibandingkan, Suryana & Muhtar (2022) menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka pemikiran Ki Hadjar Dewantara melalui Teori Trikon, Teori Kepemimpinan, dan Sistem Among. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan sekolah dan keluarga secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan Hazyimara & Suwarni (2023) yang menempatkan guru sebagai subjek penting dalam pendidikan karakter pada era digital. Husna (2023) juga memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan keteladanan guru serta pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, Rochim & Khayati (2023) memperluas pembahasan dengan menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, evaluator, inovator, agen moral, dan pengelola pembelajaran. Dengan demikian, ketiga kelompok penelitian tersebut menunjukkan perkembangan pemikiran dari pendidikan karakter berbasis konsep dan lingkungan menuju penguatan peran guru secara multidimensional. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa era digital tidak mengurangi relevansi pendidikan karakter, tetapi menuntut guru menjalankan fungsi yang semakin kompleks dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Perluasan Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter

Perbandingan Muis et al. (2019), Rahman (2025), dan Rochim & Khayati (2023) menunjukkan adanya perkembangan dalam memaknai fungsi guru pada pendidikan karakter. Muis et al. (2019) mengidentifikasi tiga fungsi utama guru PAI, yaitu sebagai pendidik, teladan, dan evaluator dalam meningkatkan moral peserta didik. Temuan tersebut kemudian menjadi lebih luas dalam penelitian Rochim & Khayati (2023), yang menunjukkan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, inovator, agen moral, dan pengelola pembelajaran. Sementara itu, Rahman (2025) menekankan guru sebagai panutan, fasilitator moral, dan pengarah etika peserta didik di tengah perkembangan digital. Jika ketiga penelitian tersebut dikomparasikan, terlihat bahwa guru tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyampai materi dan pengawas perilaku, tetapi sebagai aktor yang mengintegrasikan aspek pendidikan, keteladanan, moral, komunikasi, dan pengarah etika. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada era digital membutuhkan kompetensi interpersonal dan kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan lingkungan belajar. Dengan demikian, fungsi guru semakin bergerak dari peran instruksional menuju peran pembimbing karakter yang lebih komprehensif.



Gambar 3 Keteladanan Guru
Sumber : kumparan.com (2025)

Keteladanan, Interaksi Sosial, dan Adaptasi Digital Guru

Penelitian Aripin et al. (2024), Aulia & Syarifuddin (2026), dan Mustikasari (2023) memperlihatkan kesamaan perhatian terhadap kemampuan guru dalam membentuk karakter melalui interaksi sosial dan keteladanan. Mustikasari (2023) menekankan strategi guru Pendidikan Pancasila melalui transfer pengetahuan, pembiasaan perilaku positif, komunikasi interpersonal, literasi media, dan internalisasi nilai dalam membangun karakter keberagaman global. Berbeda dengan pendekatan tersebut, Aripin et al. (2024) menggunakan Teori Belajar Sosial Bandura untuk menjelaskan pentingnya observasi dan pemodelan, sehingga guru dituntut menjadi contoh perilaku bagi peserta didik, termasuk dalam ruang digital. Sementara itu, Aulia & Syarifuddin (2026) menempatkan guru PAI sebagai agen sosial melalui peran sebagai teladan, penasihat, edukator, motivator, dan evaluator. Apabila dibandingkan, ketiganya menunjukkan bahwa karakter tidak cukup dibentuk melalui penyampaian nilai secara verbal. Pembentukan karakter membutuhkan contoh nyata, interaksi sosial, pembiasaan, komunikasi, serta kemampuan guru memanfaatkan lingkungan digital sebagai bagian dari proses pendidikan.

Guru sebagai Filter Nilai dalam Menghadapi Informasi Digital

Mardatillah (2026) memberikan penekanan yang lebih spesifik mengenai posisi guru sebagai filter nilai dalam pembentukan karakter siswa pada era digital. Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan Suryana & Muhtar (2022), yang menekankan pentingnya landasan filosofis pendidikan karakter melalui pemikiran Ki Hadjar Dewantara, serta Aripin et al. (2024), yang menekankan keteladanan dan pemodelan berdasarkan Teori Belajar Sosial Bandura. Sementara itu, Rahman (2025) memandang guru sebagai pengarah etika, dan Aulia & Syarifuddin (2026) menempatkan guru sebagai agen sosial yang menghadapi paparan informasi digital serta tantangan digital. Dibandingkan penelitian-penelitian tersebut, perspektif Mardatillah (2026) lebih menonjolkan fungsi selektif guru dalam membantu peserta didik memilah informasi dan pengaruh digital berdasarkan nilai yang sesuai. Keempat penelitian tersebut secara bersama-sama menunjukkan adanya transformasi peran guru : dari pendidik dan teladan, berkembang menjadi agen sosial, pengarah etika, sekaligus filter nilai. Posisi tersebut menjadi semakin penting karena lingkungan digital menghadirkan informasi yang beragam dan membutuhkan pendampingan dalam proses internalisasi karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap komparasi penelitian terdahulu, pendidikan karakter pada era digital menunjukkan perkembangan dari pendekatan filosofis dan keteladanan menuju peran guru yang multidimensional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga teladan, fasilitator, pembimbing, agen sosial, pengarah etika, dan filter nilai. Berbagai penelitian menegaskan pentingnya

keteladanan, pembiasaan, interaksi sosial, literasi digital, serta kemampuan menyaring informasi. Dengan demikian, kompleksitas lingkungan digital semakin memperkuat posisi strategis guru dalam mengarahkan peserta didik menginternalisasi nilai dan membentuk karakter yang sesuai.

Guru perlu meningkatkan keteladanan, literasi digital, kemampuan menyaring informasi, serta membangun pembiasaan karakter melalui interaksi edukatif berkelanjutan. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi pengalaman empiris guru/dosen dan siswa mengenai efektivitas peran filter nilai dalam lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambriyani, N., Palawa, A. H., & Anugrah, M. R. (2025). Teori Pembelajaran Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7334–7346. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3155>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Penerbit Tahta Media.
- Aripin, A. N., Dwisetia, N., Azahra, V. F., & Chadidjah, S. (2024). Empathy Crisis and Teacher Role Modeling: Adapting Bandura's Theory for 21st-Century Character Education. *Education*, 4(4), 102–109. <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ijed/article/view/555>
- Aulia, A., & Syarifuddin, S. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Agen Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 3279–3289. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.7574>
- Bahiyah, Q. E., Muzaki, I. A., & Hakim, A. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1 (Spesial Issue)), 4685–4695. <https://doi.org/10.62710/wkhags36>
- Basir B, H., Satyadharma, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Revitalisasi Semangat Kepahlawanan dalam Penguatan Peran Guru Sebagai Teladan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1677>
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Keteladanan dan Profesionalisme Guru Serta Kaitannya Dengan Kemandirian Belajar dan Akhlak Siswa. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(1), 73–114. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v7i1.921>
- Fransson, G. (2017). Teacher Education for Ethical Professional Practice in the 21st Century. In O. Dreon & D. Polly (Eds.), *Teacher Education for Ethical Professional Practice in the 21st Century* (pp. 72–97). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1668-2>
- Ghifarix, H. A., & Khasanah, N. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter dan Membangun Hubungan Sosial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.226>
- Haider, A., Muneer, A., & Yasin, A. (2025). Digital social responsibility in the classroom: Preparing teachers to cultivate ethical online engagement. *Social Sciences Spectrum*, 4(4), 12–28. <https://doi.org/10.71085/sss.04.04.358>
- Hasanuddin, S. N., Bekt, W. R., Syaiful, Ringo Taufan Laode, & Satyadharma, M. (2025). Keteladanan dan Kepemimpinan Bagi ASN Gen Z Di Instansi Publik. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1390>
- Hazyimara, K., & Suwarni, W. S. D. (2023). Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(3), 50–57. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i3.595>
- Husna, H. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Siswa dan Keteladanan Guru di Era Digital. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 9(2), 208–214. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i2.3439>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of*

- Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/282>
- kumparan.com. (2025). Apakah Anda Merasa Telah Menjadi Teladan Yang Baik Bagi Peserta Didik Anda? *Kumparan*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/apakah-anda-merasa-telah-menjadi-teladan-yang-baik-bagi-peserta-didik-anda-25G6f5JWySC>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manik, W. (2025). Etika Guru Dalam Menghadapi Krisis Moral Siswa di Abad Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1832>
- Mardatillah, F. (2026). Peran Guru Sebagai Filter Nilai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Era Digital: Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 1–11. <https://journal.nasrangroup.com/index.php/educationist/article/view/58>
- Muhdar, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membangun Budaya Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 214–227. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35035>
- Muis, A., Hosaini, H., Eriyanto, E., & Read, A. (2019). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 411–422. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363/331>
- Mustikasari, A. (2023). Teacher's Strategy in Forming Global Diversity Character in the Era of Globalization in Junior High School Level Students. *Proceeding of the 3rd International Conference on Social Sciences and Education (ICSSE 2023)*, 66. <https://proceeding.uns.ac.id/index.php/icsse/article/view/398/414>
- Norma, N. S. S., Azkia, N. N., Aulia, A., & Mafaakhir, A. (2026). Penerapan Nilai Etika Keguruan Sebagai Fondasi Utama Profesionalisme Pendidik Dalam Mengelola Interaksi Pembelajaran Berbasis Digital. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1223–1236. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.6463>
- Nugroho, M. T., Istiqomah, L., Yanti, I. C., Prayogi, A., Safira, D. Y., & Sagala, A. (2025). *Generasi Digital Jiwa Berkarakter: Pendidikan Masa Kini "Membentuk Generasi Cerdas Teknologi dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan"*. Penerbit KBM Indonesia.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1099>
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Rahman, A. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Teladan: Jurnal Pendidikan Umum Dan Karakter*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.66053/jpuk.v1i1.78>
- Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(4), 383–395. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/160>
- Robi'ah, R., Ulfa, D., Silfia, A., Putri, S. A., & Nabila, N. (2025). Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 701–710. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5909>
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Rohili, T. (2025). Peran Guru Sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital Pada Generasi Z. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 149–162. <http://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/1404>

- Rohmah, S., & Irawan, R. R. (2026). *Literasi Media dan Digital Panduan Kritis untuk Era Informasi*. CV Eureka Media Aksara.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sirait, J. E., & Marbun, P. (2022). *Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan*. Penerbit Andi.
- Sukma, A. S. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Surahman, H. S., Nugroho, M. T., Nanda, R. P., & Rahmayanti, W. (2025). *Kompetensi Guru di Era Digital: Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1016>
- Tamtomo, M. A. E., Budiya, B., & Akbar, M. N. (2026). Peran Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Kepada Santri di TPQ Miftahul ‘Ulum. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 11(3). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/31641>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Watts, P., Fullard, M., & Peterson, A. (2021). *Understanding Character Education: Approaches, Applications and Issues*. McGraw-Hill Education (UK).
- Yaqin, M. A. (2025). *Etika Digital Dalam Pembelajaran Membangun Karakter dan Etika di Dunia Pendidikan*. Basya Media Utama.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>